

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Harmoni, toleransi, dan perdamaian antara kelompok agama dalam masyarakat yang multikultural dan multireligius seperti Indonesia, merupakan hal penting yang harus diciptakan. Karena perbedaan-perbedaan tersebut merupakan sumber kekayaan nasional yang tidak dimiliki oleh bangsa atau negara lain, disamping itu kesemuanya itu merupakan potensi konflik jika tidak berjalan secara sinergi. Namun dalam mencapai harmoni beragama tidaklah mudah dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Fakta kemajemukan masyarakat Indonesia jika dilihat dari latar belakang suku bangsa, sosial budaya, bahasa dan juga agama adalah merupakan kenyataan yang tidak dapat dielakkan.

Kelurahan Binjai merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Medan, dalam kelurahan ini memiliki masyarakat yang multireligius atau heterogen yang dapat dilihat dari terdapatnya bangunan ibadah yang berdiri dalam Kelurahan. Adapun bangunan ibadah tersebut adalah Gereja, Masjid dan Istana Parmalim. Penduduk yang tinggal dalam kelurahan ini juga terdiri dari berbagai etnis yang memiliki latar belakang budaya dan adat istiadat yang beragam. Salah satunya ada kepercayaan lokal etnis Batak yaitu Ugamo Malim, yang merupakan kepercayaan tua yang dipegang oleh masyarakat etnis Batak. Ugamo Malim ini menjadi agama minoritas di dalam masyarakat tetapi rumah ibadah Ugamo Malim dapat berdiri di tengah-tengah masyarakat yang menganut agama Islam dan Kristen.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silvia Lufy Aswita Harahap dengan judul Persepsi Masyarakat dalam Aktivitas keagamaan Parmalim di Lingkungan IV Kecamatan Medan Denai Kelurahan Binjai. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai aktivitas keagamaan Parmalim dan persepsi masyarakat terhadap aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh Parmalim. Adapun aktivitas Parmalim ini adalah kegiatan ibadah rutin yang dilakukan di Istana Parmalim setiap hari sabtu yang sering disebut dengan mararisabtu, upacara sipahalima yang dilakukan pada bulan kelima kalender batak, upacara sipahasada yang dilakukan sekali dalam setah un dan dilakukan di awal tahun. Persepsi tokoh agama (islam dan kristen) memiliki pandangan yang positif terhadap Parmalim dimana mereka mempresentasikan keberadaan istana Parmalim sebagai keberagaman dan tidak memperlakukan serta menghormati keberadaan istana Parmalim di lingkungan mereka.

Di tengah perkembangan zaman yang cepat, kepercayaan lokal seperti Parmalim tetap bertahan meskipun menghadapi tantangan dalam bentuk perdebatan dan pemikiran kritis dari masyarakat. Beberapa anggapan masyarakat menganggap Parmalim sebagai kepercayaan yang menyembah roh nenek moyang atau sipelebegu, yang menyebabkan pandangan yang beragam terhadapnya. Perbandingan dengan ajaran agama lain, seperti agama Kristen, juga sering muncul dan memicu perdebatan. Namun di Kelurahan Binjai ini berdiri Istana Parmalim yang merupakan rumah ibadah para Parmalim, aktivitas keagamaan yang berjalan dengan baik dan masyarakatnya dapat hidup saling berdampingan.

Oleh karena itu untuk menciptakan harmoni dan hubungan yang baik antara Ugado Malim dengan agama lain, pemahaman dasar tentang harmonisasi antar agama perlu ditingkatkan. Harmonisasi antar agama tidak hanya bagi pemeluk agama, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan keberhasilannya, perdamaian dapat terjaga, toleransi meningkat, dan hubungan yang baik antara kelompok yang berbeda dapat terbentuk. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang melibatkan semua pihak, termasuk pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat sipil, untuk terus meningkatkan harmonisasi antar agama.

Berangkat dari latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Pengurus Istana Parmalim Dalam Mencapai Keselarasan Dengan Umat Beragama Lain Di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang di dapat adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan Pengurus Istana Parmalim dalam mencapai keselarasan dengan umat beragama lain di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keselarasan beragama di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai?
3. Bagaimana bentuk keselarasan di dalam masyarakat Kelurahan Binjai Kecamatan Medan denai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan model bagi pencapaian keselarasan yang lebih inklusif melalui:

1. Pengungkapan upaya yang dilakukan oleh pengurus Istana Parmalim dalam mencapai keselarasan di Kelurahan Binjai .
2. Pengungkapan faktor-faktor yang mempengaruhi harmonisasi di Kelurahan Binjai.
3. Pengungkapan bentuk keselarasan dalam kehidupan umat beragama di kelurahan Binjai

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar teoritis dan konseptual dalam naskah akademik. Sebagai dasar pembuat model pelaksanaan, implementasi harmonisasi dalam masyarakat majemuk. Dan juga memberi gambaran tentang penggunaan teori komunikasi antar budaya dalam mencapai keselarasan antar umat beragama di Kelurahan Binjai.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi berbagai pihak baik bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai harmonisasi beragama dan kepercayaan Parmalim sehingga peneliti selanjutnya memiliki bahan pembanding untuk memudahkan penelitian yang akan dilakukan. Dan juga bagi masyarakat yang ingin mengenal kepercayaan etnis Batak yaitu Ugamo Malim.